

PEMBIASAAN SHALAT JAMA'AH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER

Budi Ahmad Junaidi (1510911009)¹, Siti Nursyamsiyah²., Badrut Tamami³
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ABSTRAK

Prayers in congregation is prayer done together and its position in Islam occupies the main place. Prayers will prevent themselves from cruel and unjust acts, and also can train themselves to do discipline. regular life especially in learning. Disciplinary behavior will not grow by itself, but need self-awareness, practice, habits, and also the existence of punishment. The problem in this study is how the discipline of students in Muhammadiyah 1 Jember Middle School and How is the habit of congregational prayers in Muhammadiyah 1 Jember Middle School in improving student discipline. This study aims to determine the level of student discipline at Muhammadiyah 1 Jember Middle School and find out the habit of congregational prayers at Muhammadiyah 1 Jember Middle School in improving student discipline. This type of research is a qualitative study conducted at SMP Muhammadiyah 1 Jember. Data collection methods obtained from observation, interviews and documentation. Data were then analyzed using descriptive analysis techniques. The results obtained from this study that students of SMP Muhammadiyah 1 Jember were quite disciplined in complying with school rules / regulations which were assessed among others upon arrival, picket, environmental cleanliness and courtesy towards teachers. Muhammadiyah 1 Jember Middle School students are accustomed to performing midday prayers in congregation. If the prayer time has arrived they will go straight to the mosque and prepare to carry out the congregational prayer. The obstacle faced when preparing to hold the congregational prayer is the insufficient water availability due to inadequate water sources and faucets. The conclusion in this study is the discipline of students in SMP Muhammadiyah 1 Jember is quite good and students are accustomed to performing congregational prayers so that the implementation of prayer is quite disciplined.

Key words: Habituation, Discipline, Congregational Prayer.

PENDAHULUAN

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentinganNya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surgaNya serta dijauhkan dari api neraka dan azabNya. Ibadah shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh

setiap muslim yang telah terkena beban hukum syara" (mukallaf).

Shalat sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan kehidupan itu sendiri kenilai spiritual, sehingga manusia akan memperoleh keseimbangan mental karena keyakinan tersebut (Haryanto, 2001:91). Shalat mempunyai makna yang besar terhadap kehidupan. ibadah shalat adalah bahwa shalat merupakan sarana terpenting dalam mendekati diri kepada Allah SWT. serta untuk mengingat Allah dengan cara berhubungan langsung dengan-Nya Shalat akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan juga dapat melatih diri untuk berbuat disiplin,

seperti shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah yang dilakukan bersama-sama dapat membuat diri saling menghormati, menghargai tanpa ada perbedaan, dan kebiasaan baik ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pebiasaan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dapat dijadikan sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Penerapan metode tersebut dapat menjadi kebiasaan, sehingga seseorang dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terpaksa atau merasa berat. Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukan unsur unsur positif pada jiwa anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami dan melaksanakan ajaran agama (Daradjat, 1991:64-65). Shalat yang dilakukan secara berjamaah senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, taat waktu, sekaligus menghargai waktu itu sendiri dan kerja keras. Disiplin membawa dampak yang baik dalam kehidupan, karena dengan disiplin akan menjadikan seseorang hidup secara tertib dan teratur, dengan demikian disiplin memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran contohnya dengan disiplin membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, karena dengan mematuhi peraturan diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk hidup teratur khususnya dalam pembelajaran.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin apabila siswa sadar

akan pentingnya disiplin dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari.

Maman Rachman (1999) dalam Suci kusuma (2018:6) mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Maka perilaku disiplin ini sangat penting untuk dibina dan diajarkan pada perkembangan siswa agar kehidupannya menjadi lebih baik. Sayangnya kedisiplinan di sekolah masih belum efektif dalam pelaksanaannya meskipun telah diterapkan dengan berbagai hukuman SMP Muhammadiyah 1 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa.

SMP Muhammadiyah 1 Jember melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut. Pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa siswi di SMP Muhammadiyah 1 Jember, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa siswi yang senantiasa tepat waktu

dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Meski dalam sedang melakukan pembelajaran, shalat berjamaah ini tetap dilakukan . Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini dihentikan sementara, kemudian setelah melaksanakan shalat kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila tiba waktu shalat maka langsung mengerjakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang shalat berjamaah dalam hubungannya dengan perilaku siswa atau dalam hal ini adalah kedisiplinan. Dalam penulisan ini, penulis mengambil judul “Pembiasaan Shalat Jama’ah disekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jember. subyek penelitian menitik beratkan pada sumber data manusia, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang solat jama’ah dan kedisiplinan siswa sebagai objek penelitian secara akurat. Yang menjadi subyek penelitian yang di lakukan oleh peneliti ini adalah kebiasaan shalat berjamaah siswa yang dikaitkan dengan kedisiplinan siswa. Tehnik dan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jember masih ada beberapa siswa yang melaksanakan shalat berjamaah

terlambat. Siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah atas dasar kesadaran diri, meski ada beberapa yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah atas perintah guru. Kebiasaan shalat dhuhur berjamaah mampu menumbuhkan kedisiplinan diri pada siswa. Kendala pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah antara lain siswa kurang tertib dan ketersediaan air masih terbilang cukup karena ketika tiba waktunya shalat air mengalir. Kebanyakan siswa sering datang ke sekolah dengan tepat waktu bila ia terlambat akan di kenakan poin. Ada penjadwalan tugas piket perkelas secara bergiliran untuk membersihkan masjid dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Jember sangat menghormati dan patuh pada gurunya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib (Syaiful Bahri, dalam Fazil, 2017:20). Dari pengertian tersebut, siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember cukup disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dinilai dari beberapa aspek, antara lain kedatangan, piket, membuang sampah, patuh terhadap guru dan tentang tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kedisiplinan datang ke sekolah, hanya beberapa siswa yang tidak pernah datang tepat waktu ke sekolah dan itupun terjadi pada siswa yang sama. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember sangat disiplin. Pada pelaksanaan tugas piket kelas, hampir semua siswa melaksanakan tugas piket mereka. Siswa yang melaksanakan tugas piket siswa pastinya mereka adalah siswa yang taat pada tata tertib kelas maupun tata tertib sekolah.

Dalam hal kebersihan, SMP Muhammadiyah 1 Jember tergolong sekolah yang sangat bersih, kepala sekolah SMP ini adalah pribadi yang sangat memperhatikan kebersihan, oleh sebab itu siswa-siswi diharuskan membuang sampah pada tempatnya, mengingat kebersihan sangat berpengaruh kepada pikiran positif sehingga para siswa mudah menyerap pelajaran, terlebih lagi kebersihan adalah sebagian dari iman.

Siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, mereka akan selalu patuh pada guru. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa hampir semua siswa patuh terhadap guru atas dasar menghormati gurunya, meski ada beberapa yang patuh karena merasa takut. Siswa yang patuh pada guru maka ketika diberi tugas mereka akan mengerjakannya dengan senang hati dan ada pula yang bertujuan agar dipuji. Siswa yang disiplin maka mereka akan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Kedisiplinan tiap siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember berbeda-beda, ada dari mereka yang sangat disiplin ada pula beberapa diantara mereka yang tidak disiplin. Perbedaan tingkat kedisiplinan siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, ada yang disebabkan oleh faktor internal dan adapula yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan mereka antara lain faktor fisiologi dan faktor psikologis (Muhibbin (Dalam Fazil 2017:27-28). Faktor fisiologis adalah keadaan fisik dari siswa. Siswa yang memiliki kelainan fisik seperti pendengaran, penglihatan, keletihan, kurang gizi bahkan kurang tidur cenderung kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Faktor psikologis diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat

konsentrasi. Siswa yang memiliki minat dan bakat serta motivasi maka mereka cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi sehingga mereka lebih disiplin karena mereka punya tujuan dalam hidupnya yang harus mereka capai. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki minat, bakat dan motivasi, mereka akan kehilangan konsentrasi sehingga mereka pun kurang disiplin dalam kesehariannya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa antara lain teman dan orang tua. Seorang siswa yang berteman dengan siswa disiplin maka ia akan dipacu untuk berdisiplin juga, namun jika dia berteman dengan teman yang malas, maka mereka akan cenderung tidak disiplin. Orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mendisiplinkan siswa karena disiplin harus dimulai dari sejak mereka lahir, orang tua harus mengajarkan kedisiplinan pada anak mulai dari kecil.

Dimulai dari hal-hal kecil seperti jadwal bangun, kegiatan keseharian bahkan jadwal mereka tidur. Orang tua yang mengajari kedisiplinan pada anak sejak kecil maka akan membuat anak tersebut terbiasa disiplin dimanapun mereka berada. Namun orangtua yang tidak mengajari anak mereka disiplin, maka anak tersebut tidak akan terbiasa dengan kehidupan yang disiplin sehingga saat mereka harus mengikuti tata tertib, maka mereka akan sulit untuk mematuhi.

Pembiasaan Shalat Berjama'ah di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Sekolah ini terletak di daerah Patrang, kabupaten Jember, Jawa Timur. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, dapat diketahui bahwa sekolah ini sudah lama mewajibkan adanya shalat berjama'ah baik diwaktu dhuha maupun

dhuhur. Tujuan dilaksanakannya shalat dhuhur berjamaah supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya shalat tepat waktu karena shalat ini dilaksanakan bertepatan dengan jam terakhir pelajaran. Namun, meskipun di sekolah tersebut dilaksanakan proses belajar mengajar, setiap masuk waktu shalat tetap melaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan dengan berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah menjadi salah satu aspek penting bagi kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu, dalam hal ini selain siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, juga diharapkan dengan ibadah shalat siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh (Khotimah, 2017:1)

Dari hasil observasi dan pengamatan, dapat dilihat bahwasanya sebagian besar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember ini sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, tanpa harus ada ancaman-ancaman yang berarti. Karena sebagian besar siswa ini sudah mempunyai motivasi sendiri atau mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dengan tepat waktu. Siswa yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah atas kesadaran diri mereka sendiri lebih banyak dari pada siswa lainnya yang melaksanakan shalat berjamaah atas dasar perintah guru saja, bahkan ada pula karena ajakan teman.

Perbedaan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan siswa melakukan sesuatu bisa disebabkan karena faktor dari luar individu, maupun faktor dari dalam individu itu sendiri (Sularti dalam Psychologymania, 2008).

Faktor dari luar individu antara lain sikap guru, keadaan ekonomi orang tua, kasih sayang dan perhatian orang tua. Guru adalah model bagi siswa, apapun yang dilakukan oleh seorang guru akan

menjadi contoh bagi siswanya. Jika semua guru tertib dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, maka siswanya pun akan tertib pula. Namun bila ada beberapa guru yang masih tidak tertib bila tiba waktu shalat berjamaah, misalnya masih bersenda gurau di kantor atau adapula yang pergi ke kantin, maka siswanya pun akan mencontoh perbuatan guru tersebut.

Faktor keadaan ekonomi orang tua sedikit banyak akan mempengaruhi tingkat kebiasaan anak. Kasih sayang dan perhatian orang tua tidak kalah pentingnya dalam pembiasaan anak melaksanakan shalat berjamaah. Orang tua yang sayang dan perhatian pada anaknya akan selalu menasehati anaknya agar tidak pernah terlambat melaksanakan ibadah karena mereka sadar bahwa manusia diciptakan untuk beribadah pada Allah salah satunya dengan melaksanakan perintah shalat.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaannya adalah minat, motivasi, cita-cita, emosi, kelemahan fisik dan kelemahan mental. Umumnya, siswa yang tidak memiliki minat, motivasi dan cita-cita akan bermalas-malasan bahkan sering tidak masuk sekolah (Sularti, dalam Psychologymania, 2008). Siswa yang memiliki kelemahan fisik dan mental akan merasa berbeda dengan teman lainnya sehingga mereka akan menjauh dari teman-temannya. Dalam hal ini jika siswa tersebut tidak didampingi maka bisa jadi siswa tersebut akan terpengaruh dalam kebiasaan yang bersifat negatif.

Hambatan Yang Dihadapi Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jember, siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji. Dengan menerapkan sikap disiplin melalui pembiasaan shalat berjamaah

dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji (fazil, 2017; i). Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.

Dari data penelitian, diketahui bahwa separuh dari jumlah siswa secara keseluruhan selalu melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu. Sedangkan sisanya sedikit sekali yang terlambat ikut dalam shalat berjamaah. Siswa yang terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah yang pertama, mereka tetap akan melaksanakan shalat berjamaah baik sebagai makmum masbuk ataupun melaksanakan shalat berjamaah dengan menunggu teman-teman lainnya yang terlambat. Jadi, semakin tinggi tingkat keaktifan shalat berjamaah maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya, dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat keaktifan shalat berjamaah maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinan belajarnya (Pakerti, 2017; XI)

Dalam menerapkan kegiatan shalat dhuhur di sekolah, tentunya dibutuhkan hal-hal yang dapat menunjang supaya yang diterapkan berjalan dengan lancar. Begitu juga dalam hal penerapan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Jember, sekolah ini menerapkan beberapa sanksi pada siswa yang tidak sholat berjamaah antara lain siswa yang kabur atau bolos dipoint sebesar 10 point dan siswa yang bersembunyi tetap melaksanakan sholat tapi di lapangan.

Kebijakan seperti ini dilakukan supaya siswa merasa takut dan mau melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, karena di sekolah tersebut

memang ada beberapa siswa yang harus diperhatikan khusus supaya mau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, seperti contohnya harus diancam dengan point, atau harus diperiksa perkelas atau ditempat-tempat yang bisa dijadikan tempat bersembunyi terlebih dahulu supaya mau melaksanakan shalat. Namun tidak semua siswa seperti ini pada waktu shalat, umumnya siswa memang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, siswa-siswa ini langsung bergegas ke masjid ketika masuk waktu shalat, berwudhu dan melaksanakan shalat bersama - sama.

Ada beberapa strategi pembiasaan shalat berjamaah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember diantaranya :

1. Pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan untuk pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjamaah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekati diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jalan:
 - a) Adanya program sholat dhuhur berjamaah.
 - b) Pembentukan guru piket yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah.
2. Mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar pembiasaan shalat berjamaah dapat terlaksana. Termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang pada

akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa,

3. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah

Kendala lain yang dihadapi oleh guru saat semua siswa sudah tertib menuju tempat sholat adalah ketersediaan air yang kurang memadai. Dari hasil wawancara kebeberapa guru, mereka menyatakan bahwa kendala yang sering sekali dihadapi adalah ketersediaan air. Ketika semua siswa berbondong-bondong menuju masjid, mereka akan saling berebut untuk wudhu terlebih dahulu. Siswa yang datangnya belakangan maka antri merekapun belakangan. Para siswa yang datang terlambat inilah sering sekali kekurangan air saat berwudhu. Hal ini menyebabkan mereka harus mengantri dengan menggunakan beberapa kran air saja agar air yang keluar dari kran tersebut cukup besar alirannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

kedisiplinan siswa sudah cukup baik, hal ini dibuktikan antara lain dari kedatangan siswa, pelaksanaan piket, kebersihan lingkungan dan sopan santun terhadap guru. Siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah di sekolah sehingga pelaksanaan sholat berjamaah cukup disiplin, meskipun ada beberapa siswa yang terlambat mengikuti sholat jamaah tetapi mereka tetap melaksanakan sholat. Kedisiplinan siswa perlu diupayakan ada peningkatan lagi karena masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, meskipun hanya pelanggaran kecil yang termasuk dalam kategori wajar namun mereka sudah ada pada tahapan perkembangan remaja sehingga perlu dibimbing dan diarahkan pada hal-hal yang positif dan berguna bagi kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dioni. 2015. Bentuk-Bentuk Pembiasaan. <https://bapatah.blogspot.com/2015/12/bentuk-bentukpembiasaan.html?m=1>. (21 Juni 2019)
- Amalia, Rizky. 2008. Anemia. <http://cokelatstawberryqu.wordpress.com/2008/06/26/anemia/>. [23 Mei 2012]
- Daradjat, Zakiah. 1991. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fazil, Muhammad. 2017. Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, Sentot. 2001. Psikologi Shalat. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Khasanah, Uswatun. 2017. Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI YA Bakii Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Purwokerto. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Khotimah, Anik Khusnul. 2017. Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. Tadarus. Jurnal Pendidikan Islam/Vol.6, No. 1,2017.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pakerti, Restu Ayu. 2017. Hubungan Keaktifan Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar

Siswa Kelas VIII MTs Negeri
Surakarta II Tahun Pelajaran
2017/2018. Surakarta. Institut
Agama Islam Negeri
Surakarta.

Pasha, Musthafa Kamal. 2003. Fiqih
Sunnah. Yogyakarta: Citra
Karsa Mandiri.

Psychologymania. 2008. Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi
Kebiasaan.

https://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yangmempengaruhi_13.html?m=1 (21 Juni 2019)

Wardana, Suci kusuma. 2018. Hubungan
Kebiasaan Shalat Dhuhur
Berjamaah Dengan
Kedisiplinan Siswa Kelas VIII
MTs Muhammadiyah 2
Kalijambe Sragen Tahun
Pelajaran 2017/2018.
Surakarta. Institut Agama
Islam Negeri Surakarta

